

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari adanya SDGs atau *Sustainable Development Goals* adalah untuk meningkatkan kesehatan dengan target yakni meminimalkan kematian akibat adanya penyakit yang tidak menular (Kemkes RI, 2015). Saat ini penyakit tidak menular atau PTM telah menjadi sebab kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyakit yang disebabkan oleh infeksi di beberapa negara berkembang (WHO, 2014).

Kanker leher rahim atau yang biasa disebut dengan kanker serviks yaitu salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian bagi perempuan baik di negara berkembang maupun di negara maju. Kanker ini merupakan tumor ganas yang ada dan tumbuh di dalam leher rahim atau serviks dimana 10% berasal dari kelenjar penghasil cairan lendir yang terdapat pada saluran serviks yang menuju rahim dan 90% berasal dari sel skuamosa yang melapisi leher rahim (Nugroho, 2014). Kanker jenis ini beresiko pada perempuan di atas umur 50 tahun, sedangkan pada perempuan dengan usia di bawah 20 tahun jarang terjadi ataupun ditemukan penderita kanker serviks.

Kanker serviks menempati tingkatan kedua terbanyak yang dialami oleh perempuan di dunia. Menurut data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) pada

tahun 2012 dalam Kementerian Kesehatan RI (2015) menyebutkan bahwa kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker dengan presentase kasus baru sebesar 14,2% dan persentase kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yakni sebesar 7,1%. Prevalensi kanker serviks pada tahun 2013 mencapai angka tertinggi dengan jumlah 98,692 orang atau senilai 0,8%, sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 2703 orang atau senilai 1,5%. Perempuan yang terdiagnosis kanker serviks sebagian besar tidak melakukan tes skrining untuk menindaklanjuti setelah diketahui adanya hasil yang tidak normal, dimana hal tersebut menyebabkan keterlambatan pemeriksaan, hal ini dapat terjadi pula akibat kurangnya ilmu atau pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker serviks, sehingga kesadaran untuk melakukan deteksi dini tidak dilakukan.

Alternatif pemeriksaan kanker serviks dengan biaya terjangkau salah satunya yaitu Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). IVA yaitu pemeriksaan pada serviks yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat pembesar sesuai pengusapan serviks menggunakan asam asetat 3-5%. IVA bertujuan untuk mendeteksi dini adanya sel kanker melalui warna epitel serviks menjadi putih yang disebut *acetowhite* (Fitriani, 2013). Metode IVA dapat dilakukan oleh dokter umum, perawat atau bidan yang sudah terlatih karena metode ini relatif mudah dibandingkan dengan metode skrining lain (Lestari, 2013).

Winingsih (2012) dalam penelitiannya melaporkan bahwa aktivitas perorangan atau individu dalam mencari pengobatan atau pencegahan penyakit dalam hal ini melakukan deteksi dini kanker serviks akan dipacu pula oleh pandangan

masyarakat terkait penyakit kanker serviks. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendasari sikap dan perilaku yang dilakukan oleh wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks melalui tes IVA seperti faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong yang termasuk di dalamnya adalah pengetahuan, persepsi, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut mengarah pada *self-efficacy* yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memotivasi dan mengarahkan tindakannya untuk mencapai suatu tujuan. *Self-Efficacy* adalah kepercayaan individu pada kemampuannya dalam mencapai suatu kinerja yang berpengaruh pada setiap peristiwa pada kehidupannya (Bandura, 1994 dalam Beckerle & Lavin, 2013). Definisi lain menyebutkan bahwa efikasi diri individu berkaitan tugas dan situasi tertentu (Sharoni & Wu, 2012).

Studi pendahuluan yang didapatkan di Puskesmas Ngaglik I menunjukkan data pasien yang telah melakukan tes IVA pada 3 tahun terakhir dari tahun 2016 sebanyak 54 orang, pada tahun 2017 sebanyak 263 orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 159 orang. Dari data diatas pemeriksaan rutin perlu ditingkatkan setelah pemeriksa meningkat di tahun 2017 mulai terjadi penurunan ditahun 2018. Jika terjadi penurunan maka kemungkinan pemeriksaan lanjutan akan terlambat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini adanya kanker serviks”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Data pasien yang telah melakukan tes IVA pada 3 tahun terakhir dari tahun 2016 sebanyak 54 orang, tahun 2017 sebanyak 263 orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 159 orang. Berdasarkan kondisi tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

“Apakah faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020.

2. Tujuan Khusus :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden (umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas I Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2020.
- 2) Mengidentifikasi frekuensi *self-efficacy* responden di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020.

- 3) Mengidentifikasi hubungan jaminan kesehatan dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020.
- 4) Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020.
- 5) Mengidentifikasi hubungan perilaku kesehatan dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat serta berguna terutama :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk menerapkan ilmu yang telah didapat tentang metodologi penelitian keperawatan. Selain itu diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya tentang pemeriksaan tes IVA dalam mencegah kanker serviks.

2. Secara Praktis

a. Masyarakat

Sebagai bahan pembelajaran untuk menerapkan ilmu yang telah didapat tentang metodologi penelitian keperawatan. Selain itu,

peneliti mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya tentang pemeriksaan tes IVA dalam mencegah kanker serviks

b. STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta literatur dalam bidang ilmu kesehatan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan oleh pihak yang hendak melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai dasar pengembangan dan pertimbangan guna melakukan penelitian yang berhubungan dengan *self-efficacy* dan pemeriksaan tes IVA dalam mencegah kanker serviks.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fauziah Julike P dan Endang S (2012)	Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Ibnu Sina Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian eksplanatif 2. Responder 91 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i>. 3. Uji statistik menggunakan <i>Spearman's rho</i> 	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara efikasi diri dengan perilaku mencari pengobatan hanya berlaku pada populasi penelitian, yaitu penderita kanker payudara di RSUD Ibnu Sina Gresik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self-efficacy</i> dan penyakit kanker 2. Uji statistik menggunakan <i>Spearman's rho</i> 	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>. 2. Tipe penelitian eksplanatif. <p>Penelitian ini tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i>. 2. Tipe penelitian korelasional.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Ni Ketut Alit Armini, Iqlima Dwi Kurnia, dan Fani Lailatul Hikmah (2016)	Faktor Personal, <i>Self-efficacy</i> Dan Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampelnya adalah 64 responden wanita usia produktif dengan menggunakan <i>probability simple random sampling</i>. Analisis data menggunakan uji statistik <i>Spearman's rho</i> 	Hasil penelitian menunjukkan Faktor personal berhubungan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia produktif sedangkan <i>self efficacy</i> tidak berhubungan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia produktif	<ol style="list-style-type: none"> <i>Self-efficacy</i> dan penyakit kanker serviks Uji statistik menggunakan <i>Spearman's rho</i> 	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel menggunakan <i>probability simple random sampling</i>. <p>Penelitian ini tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Juliade Chatrin Damanik (2016)	Gambaran Self Efficacy dalam Perawatan Mandiri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>survey</i> 2. Sampelnya adalah 145 responden menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> 3. Analisis data menggunakan analisa univariat 	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi sudah menunjukkan <i>self-efficacy</i> yang baik dalam melakukan perawatan mandiri.	<i>Self-efficacy</i> dan penyakit kanker	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian dengan <i>survey</i>. 2. Analisis data univariat. <p>Penelitian ini tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian dengan korelasional. 2. Analisis data menggunakan bivariat.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Indry Septiyuvita (2016)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan Sampelnya adalah 91 responden menggunakan <i>purposive sampling</i> Analisis data menggunakan univariat 	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara umum, tingkat pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test masih dalam kategori kurang. Dimana dari 91 responden, 57 responden (62,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.</p>	Pemeriksaan tes IVA	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian dengan deskriptif Analisis data menggunakan univariat. <p>Penelitian ini tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian dengan korelaif. Analisis data menggunakan bivariat.